

Peranan Sarana Pembelajaran Dan Kompetensi Guru Terhadappeningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kejuruan Di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban

Margo Santoso, Ahmad Thohirin

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana
Universitas Gresik

ABSTRAK

Artikel ini membahas peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Secara teori kelengkapan sarana pembelajaran kejuruan mempengaruhi proses pembelajaran praktik terutama dalam kemampuan mengoperasikan peralatan praktik disamping itu juga kompetensi guru dalam hal mengoperasikan peralatan praktik sangat kurang yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar sangat minim. Rumusan masalah yang penulis tentukan adalah : a.Bagaimana Peranan sarana pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. b.Bagaimana Peranan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. c. Sejauh mana peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil obyek sarana pembelajaran, kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya tentang peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran kejuruan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan metode triangulasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin lengkap sarana pembelajaran praktik dan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang pengajar pada mata pelajaran kejuruan, maka akan semakin tinggi pula peningkatan hasil belajar siswa di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban

Kata Kunci: Sarana pembelajaran, kompetensi guru, hasil belajar

a. PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Tujuan pendidikan dicapai melalui proses belajar mengajar dengan memanfaatkan segala sesuatu yang bersifat material dan non material secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat dimana proses pembelajaran terjadi, di mana belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk membelajarkan siswa

agar dapat mencapai kompetensi – kompetensi yang diharapkan.

Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, karena tidak sedikit lembaga pendidikan yang masih memiliki kekurangan pada sarana dan prasarana sekolah, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan seadanya. Berdasarkan hasil observasi awal dan kualifikasi sertifikasi kompetensi guru di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban sudah

memenuhikeempat kompetensi tersebut. Kompetensi pedagogik dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran dan kemampuan mengembangkan proses pembelajaran serta dapat memahami cara berfikir siswa. Dalam menjalankan tugasnya guru juga memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi ini merupakan kemampuan yang menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan dan contoh serta teladan bagi siswa.

Guru juga memiliki kompetensi profesional, kompetensi ini tercermin dari pengalaman sebelum menjadi guru dan sertifikasi Kepelautan Keahlian guru sebagai pendukungnya, mampu dalam penguasaan materi pembelajaran dan mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru. Terakhir adalah kompetensi sosial, kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam membina hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru maupun dengan orang tua wali, hal ini dapat dilihat melalui cara guru berkomunikasi di sekolah dan di masyarakat.

Kualitas pendidikan pada suatu lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari hasil belajar para siswanya, jika hasil belajar siswa baik maka kualitas pendidikan lembaga pendidikan tersebut baik, begitu pula sebaliknya. Hal ini berarti berhasil atau tidak pembelajaran tergantung pada proses belajarnya, dimana proses belajar menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa merupakan tolok ukur yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran selama

waktu yang telah ditentukan. Salahsatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam penggunaan sarana praktik pada mata pelajaran Kejuruan. Kegiatan pembelajaran yang optimal dan hasil belajar siswa yang baik merupakan harapan semua pihak, namun kenyataan di lapangan masih menunjukkan kegiatan guru yang bekerja kurang optimal dan masih dijumpai hasil belajar siswa yang di bawah KKM. Masih ada beberapa guru yang enggan menggunakan sarana pembelajaran terutama peralatan navigasi elektronik yang tersedia karena kompetensi yang dimilikinya. Hal ini terlihat dari guru saat mengajar jarang menggunakan ruang praktik yang ada sebagai penunjang kegiatan pembelajaran kejuruan sehingga penggunaan metode ceramah yang dominan membuat proses pembelajaran menjadi kurang variatif. Meskipun siswa dalam kegiatan pembelajaran tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif dirasa hal ini perlu ditingkatkan dalam penggunaan sarana praktik yang tersedia dan metode yang lebih bervariasi agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mutu tamatan bisa berkualitas sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban sudah menyediakan berbagai fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan, ruang praktik Teknika,Ruang Praktek Pengolahan, Ruang Praktek Nautika, meskipun

jumlahnya masih terbatas hal tersebut tetap dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran secara bergantian. Melalui observasi yang sudah dilakukan bahwa di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban Sarana Pembelajaran kejuruan terbatas satu alat dipakai beberapa siswa, kompetensi guru sebagian berpengalaman sebagai pelaut, Tetapi ditemukan kurang efektif dan efisien dalam pemanfaatan dari sarana pembelajaran praktik yang sudah ada di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban karena kompetensi yang dimilikinya , sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul *”Peranan Sarana Pembelajaran dan Kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban “*

1.2 Rumusan Masalah .

Rumusan masalah dalam dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimana Peranan Sarana Pembelajaran dan Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kejuruan Di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peranan sarana pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban?

- b. Bagaimana Peranan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban?
- c. Bagaimana Peranan sarana pembelajaran dengan kompetensi guru di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban?
- d. Sejauh mana peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan sarana pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban
- b. Untuk mengetahui peranan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.
- c. Untuk mengetahui peranan sarana pembelajaran dengan kompetensi guru di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban
- d. Untuk mengetahui sejauh mana peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan penataan pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran di sekolah bidang keahlian kemaritiman dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Universitas Gresik dalam bidang sarana pembelajaran dan Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Bermanfaat untuk mengetahui tingkat kelengkapan sarana pembelajaran, kualifikasi pendidik terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi kepentingan masyarakat

b. LANDASAN TEORI

2.1 Sarana Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Sarana Pembelajaran Disekolah

Sarana Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kelancaran siswa dalam proses belajarnya..

Menurut Ibrahim Bafadal, (2003:2), fasilitas sekolah adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Depdikbud (1988) menetapkan bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar

pencapaian tujuan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien

Menurut B Suryobroto (2002:293) kegiatan belajar mengajar disekolah akan semakin sukses bila ditinjau dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik jumlah maupun kelengkapan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya fasilitas atau sarana prasarana belajar yang lengkap maka akan merangsang siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

2.2 Kompetensi Guru

2.2.1 Pengertian Kompetensi Guru

Menurut J. B. Situmorang dan Winarno (2008:17) kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Jamil Suprihatiningkrum (2014:97) mengatakan bahwa pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Jejen Musfah (2012:27) menyatakan bahwa kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Jejen Musfah (2012:28) seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai

standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaga/ pemerintah.

Stephen P. Becker dan Jack Gordon mengemukakan beberapa unsur atau elemen yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran di bidang kognitif.
- b. Pengertian (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa.
- c. Keterampilan (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya..
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu norma yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu.
- e. Minat (*interest*), yaitu keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, dan orientasi psikologis.

2.2.2 Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut Charles dalam Mulyasa (2013:25) mengemukakan bahwa: *competency as rational performance whichsatisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang diikuti Jamil

Suprihatiningkrum (2014:100) dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional

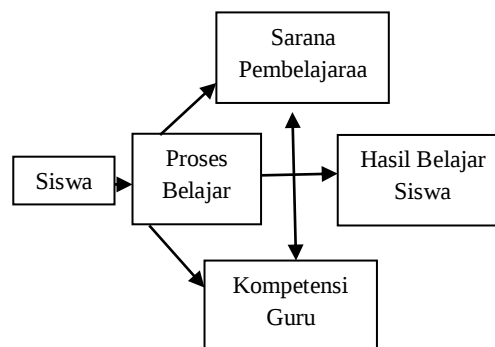
2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Sesuai dengan pendapatnya Dimiyati dan Mudjiono, Paul Suparno dalam Sardiman, A.M. (2006: 38) mengatakan dalam ciri-ciri belajar bahwa: "Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Sarana Pembelajaran merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang jalannya proses pendidikan. Sehingga semakin lengkap sarana belajar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap hasil proses belajar pada mata pelajaran kejuruan

Agar lebih jelas kerangka pikir dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

(Sumber : Dok. Pribadi)

c. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen.

Penelitian tentang peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

3.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Informasi dari kepala sekolah, waka sarana prasana, informan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban tentang peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru
2. Informasi dari wakil kepala bidang kurikulum tentang latar belakang kompetensi guru pengajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban
3. Informasi dari guru yang mengajar pelajaran kejuruan tentang hasil belajar siswa

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi.

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), "Observasi adalah

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”.

b. Teknik Wawancara.

Menurut Sugiyono (2010:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Dokumentasi.

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan

3.4 Analisis Data

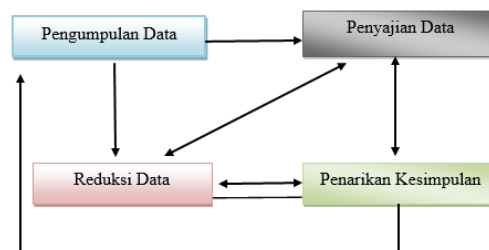
Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya

- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data,
- c. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan.
- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebabakibat.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber : Miles dan Huberman, dalam Sugiono, 2012:35)

d. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Paparan data

Untuk memperoleh data penelitian maka peneliti menggunakan observasi ketika kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kejuruan sedang berlangsung, melakukan wawancara kepada kepala sekolah wakil kepala sekolah, kepala program keahlian guru mata pelajaran

kejuruan dan siswa, dan melakukan dokumentasi ketika kegiatan guru sedang melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kejuruan.

Untuk mengetahui penggunaan sarana pembelajaran praktik kegiatan pembelajaran kejuruan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban maka peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara: Kalau dilihat dari kegiatan belajar mengajar (KBM) di sini sudah berjalan dengan cukup baik. Karena sarana dan prasarana praktik yang digunakan untuk pembelajaran sudah memadai Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan sebelum kegiatan belajar mengajar di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban

Di sekolah ini hampir setiap guru menggunakan sarana pembelajaran yang ada di laboratorium untuk menunjang kegiatan belajar mengajar kejuruan karena siswa lebih mudah memahami dan lebih menikmati pada saat pembelajaran praktik sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, terkait peranan sarana pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan adalah bahwa sarana pembelajaran di SMK Pelayaran Muhammadiyah sebagian besar sudah

tersedia sesuai dengan kebutuhan di tiga kompetensi yaitu Kompetensi Teknik kapal penangkap ikan (TKPI), Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) dan Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI).. Peranan sarana pembelajaran sangat penting untuk mata pelajaran kejuruan dengan menggunakan sarana praktik materi yang disampaikan bisa tepat sasaran. Selain itu siswa mudah memahami, mengingat materi yang diajarkan, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dengan pelajaran yang menyenangkan siswa akan termotivasi untuk lebih giat dan semangat dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan.

4.2 Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni peranan sarana pembelajaran dan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban.

a. sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran praktik memadai namun ada beberapa alat navigasi yang belum tersedia karena harganya mahal sehingga guru pada saat menjelaskan hanya menggunakan power point

b. kompetensi guru

Latar belakang guru kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban 80% pernah bekerja sebagai pelaut dan selain di lengkapi dengan Ijazah Strata 1 juga dilengkapi dengan sertifikat kepelautan yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan, namun ada beberapa guru kejuruan yang belum pernah berlayar sehingga dalam mengajar praktik belum menguasai

c. Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Kejuruan

Peningkatan hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah ketersediaan sarana pembelajaran praktik yang ada di sekolah dan kompetensi guru pengajar yang mampu dalam mengoperasikan atau menggunakan sarana praktik tersebut, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan selalu merespon materi-materi yang diajarkan oleh guru kejuruan.

Yang berarti sarana yang lengkap dan didukung dengan kompetensi guru yang mumpuni dalam mengajar materi kejuruan maka bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan yang lebih baik.

e.. PEMBAHASAN

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sarana pembelajaran atau peralatan praktik sangatlah penting untuk mata pelajaran kejuruan karena menjelaskan materi hanya dengan teori maka siswa hanya bisa membayangkan akan tetapi dijelaskan sambil memegang peralatan siswa lebih mudah mengingat materi yang diterangkan oleh gurunya

Yang kedua, adalah kompetensi guru pemberi materi dalam menggunakan peralatan praktik. Guru Kejuruan harus mampu mengoperasikan peralatan praktik, karena siswa sekarang sangat aktif dan selalu ingintau. Jika guru tersebut mampu dalam penggunaan sarana praktik maka pembelajaran akan sangat menarik, efektif dan siswa sangat menikmati yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan

Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian materi pembelajaran kejuruan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

f. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan sarana pembelajaran sangat penting untuk kegiatan pembelajaran kejuruan, oleh karena itu keefektifan, efisiensi dan ketersediaan sarana praktik sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan hasil belajar

- siswa pada mata pelajaran Kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban”
2. Kompetensi guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jadi seorang guru kejuruan di SMK Pelayaran Muhammadiyah Tuban selain memiliki kualifikasi Strata1 maka harus memiliki sertifikasi dibidangkepelautan sehingga kemampuan dalam menyampaikan materi kejuruan lebih optimal dan sesuai dengan realita yang ada di lapangan.
 3. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan di SMk Pelayaran Muhammadiyah Tuban sangat di tentukan oleh ketersediannya sarana pembelajaran praktik dan kompetensi guru pengajar yng mengampu mataa pelajaran kejuruan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah disarankan untuk menambah dan melengkapi sarana dan prasarana praktik pada tiga kompetensi keahlian sehingga siswa memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan pelajaran terkait dengan kesiapanya di duna kerja
2. Guru disarankan untuk meningkatkan kompetensi mengajar baik pedagogig, kepribadian, sosial dan Profesional. Dengan peningkatan kompetensi, maka akan berpengaruh langsung pada peningkatan hasil belajar pada siswa .
3. Siswa disarankan agar selalu belajar serius pada saat kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran kejuruan agar bisa meningkatkan hasil belajar dan memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga siap bersaing di dunia kerja

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet.IV; Jakarta: RajawaliPers 1992.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT.Reineka Cipta.
- B.Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar – ruzz.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

